

PENGARUH PARTISIPASI ANGGARAN DAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KINERJA MANAJERIAL

Mega Satrio Lukito

megasatrio17@gmail.com

Endang Dwi Retnani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the influence of budget participation and responsibility accounting to the managerial performance on the Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur. The quantitative method is used as the research method. The population is the employees who have authorities in preparing the budget on Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur and 36 people have been selected as samples. The sample collection technique has been done by using purposive sampling. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions. The result of the test shows that budget participation variable has positive and significant influence to the managerial performance. The responsibility accounting has positive and significant influence to the managerial performance. This condition is shown by the significance level of each variable is under $\alpha = 5\%$. When budget participation which has been done by the employees is getting high it will increase the managerial performance and the responsibility accounting has been implemented is getting better, it will improve the managerial performance.

Keywords: *Budget Participation, Responsibility Accounting, Managerial Performance.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang memiliki otoritas dalam menyusun anggaran pada dinas PU pengairan provinsi jawa timur dengan sampel yang digunakan sebanyak 36 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisa yang digunakan adalah analisa regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel partisipasi anggaran memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Akuntansi pertanggungjawaban juga mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial. Kondisi ini ditunjukkan dengan adanya tingkat signifikansi masing-masing variabel tersebut dibawah $\alpha = 5\%$. Semakin tinggi partisipasi anggaran yang dilakukan karyawan akan semakin meningkatkan kinerja manajerial dan semakin baik akuntansi pertanggungjawaban diterapkan semakin meningkatkan kinerja manajerial.

Kata Kunci: Partisipasi Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban, Kinerja Manajerial

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan di perusahaan berusaha untuk mewujudkan tujuan yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya manajemen harus bekerja efektif dan efisien, sehingga dibutuhkan strategi-strategi yang berfungsi sebagai petunjuk untuk pencapaian perusahaan. Salah satu hal penting dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan adalah anggaran. Anggaran merupakan komponen penting dalam sebuah organisasi, baik organisasi sektor swasta maupun organisasi sektor publik. Menurut Munandar (2001) anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode)

tertentu yang akan datang. Anggaran disusun berdasarkan rencana jangka pendek dan rencana jangka panjang yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya anggaran merupakan rencana kegiatan yang mencakup berbagai jenis kegiatan operasional yang saling berkaitan satu sama lain dalam sebuah organisasi. Karena pentingnya anggaran bagi perusahaan, maka dibutuhkan penyusunan anggaran yang baik. Anggaran yang disusun hendaknya dapat mengakomodir kepentingan setiap departemen yang terkait dalam pelaksanaannya. Dengan anggaran, manajemen dapat mengarahkan jalannya kondisi perusahaan. Tanpa anggaran, dalam jangka pendek perusahaan akan berjalan tanpa arah, dengan pengorbanan sumber daya yang tidak terkendali.

Anggaran berfungsi sebagai pedoman kerja yang penyusunannya memerlukan organisasi anggaran yang baik, pendekatan yang tepat, serta model-model perhitungan besaran (simulasi) anggaran yang mampu meningkatkan kinerja pada seluruh jajaran manajemen dalam organisasi. Menurut Anthony dan Govindarajan (2005) terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam penyusunan anggaran yaitu top-down (pendekatan dari atas ke bawah), bottom-up (pendekatan dari bawah ke atas), dan pendekatan lain yang merupakan gabungan dari kedua pendekatan tersebut yaitu pendekatan partisipasi. Manajer puncak biasanya kurang memahami kegiatan yang terjadi setiap hari, sehingga memerlukan informasi anggaran dari bawahannya secara rinci. Tetapi manajer puncak memiliki pemahaman yang luas atas keseluruhan perusahaan terkait dengan pembuatan anggaran secara umum. Partisipasi bawahan juga dapat mempengaruhi kinerja manajerial, karena bawahan merasa ikut terlibat dan harus bertanggung jawab pada pelaksanaan anggaran. Sehingga diharapkan dapat melaksanakan anggaran lebih baik dan meningkatkan manajerial.

Partisipasi anggaran merupakan proses yang didalamnya melibatkan individu yang memiliki pengaruh terhadap penyusunan anggaran yang akan dievaluasi dan perlunya penghargaan atas tercapainya target yang di rencanakan. Partisipasi penyusunan anggaran bertujuan agar anggaran yang ditetapkan bisa sesuai dengan keadaan yang terjadi. Partisipasi dalam proses penganggaran diharapkan dapat meningkatkan kinerja manajer, yaitu ketika tujuan dirancang dan disetujui maka manajer akan menginternalisasi tujuan yang ditetapkan dan memiliki rasa tanggung jawab pribadi untuk mencapainya karena mereka terlibat secara langsung dalam penyusunan anggaran.

Proses penyusunan anggaran memerlukan kerja sama yang baik antara atasan dan bawahan yang disusun secara partisipatif dan disahkan oleh para manajer dari setiap divisi dan pusat pertanggungjawaban dalam suatu organisasi. Manajemen puncak menciptakan berbagai divisi tanggung jawab atau dikenal dengan pusat pertanggungjawaban. Akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran dalam mengukur kegiatan dan hasilnya termasuk dalam pelaksanaan anggaran yang telah disusun dengan pusat pertanggungjawaban lainnya.

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan aset, biaya, dan pendapatan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah perusahaan. Tujuannya agar ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpanan aset, biaya, dan pendapatan yang dianggarkan (Mulyadi, 1997). Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab ke tingkat pimpinan di bawahnya dengan lebih efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan.

Akuntansi pertanggungjawaban juga perlu dievaluasi agar berlangsung dengan baik sehingga manajemen dapat dengan mudah menghubungkan biaya yang timbul dengan manajer pusat pertanggungjawaban yang bertanggung jawab. Penerapan akuntansi

pertanggungjawaban yang memadai mampu mendorong perusahaan guna mencapai tujuan perusahaan. Hal tersebut dapat membantu manajemen perusahaan untuk memberikan kontribusi atas penyusunan anggaran dan penilaian kinerja dari setiap pusat pertanggungjawaban dalam rangka pengambilan keputusan.

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah apakah partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur?. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial pada Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur.

TINJAUAN TEORETIS DAN HIPOTESIS

Anggaran

Anggaran atau *budget* adalah perencanaan keuangan (perencanaan yang dinyatakan dalam satuan uang) secara menyeluruh untuk periode mendatang (biasanya untuk jangka waktu satu tahun), yang mengidentifikasi tujuan dan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut (Munawir,2002:391). Menurut Hansen dan Mowen (2009) mendefinisikan anggaran sebagai rencana keuangan untuk masa depan, rencana tersebut mengidentifikasi tujuan dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.

Anggaran sektor publik terdiri dari beberapa fungsi yang meliputi fungsi perencanaan, fungsi pelaksanaan, dan fungsi pengawasan. Menurut Bastian (2006:20) anggaran berfungsi sebagai berikut: 1) Anggaran merupakan hasil akhir proses penyusunan rencana kerja. 2) Anggaran merupakan cetak biru aktivitas yang akan dilaksanakan di masa mendatang. 3) Anggaran sebagai alat komunikasi intern yang menghubungkan berbagai unit kerja dan mekanisme kerja antara atasan dan bawahan. 4) Anggaran sebagai alat pengendalian unit kerja. 5) Anggaran sebagai alat motivasi dan persuasi tindakan efektif dan efisien dalam pencapaian visi organisasi. 6) Anggaran merupakan instrumen politik. 7) Anggaran merupakan instrumen kebijakan fiskal.

Anggaran memiliki tujuan dalam memberikan pedoman bagi organisasi untuk menjalankan aktifitas yang ditujukan untuk mencapai target yang telah ditetapkan sehingga produktifitas tercapai secara optimal. Munawir (2002:393) menjelaskan bahwa anggaran memiliki empat tujuan utama dalam penyajian anggaran operasional yaitu: 1) Untuk menyatakan secara formal harapan atau tujuan yang dicapai, serta menyelaraskan (*fine tune*) dengan perencanaan strategik. 2) Untuk mengkomunikasikan atau menginformasikan tujuan dan metode yang dipilih atau ditentukan top manajemen sehingga semua manajer tahu dan mendukung anggaran tersebut, atau membantu koordinasi aktivitas semua bagian dalam perusahaan sehingga tujuannya dapat dicapai. 3) Untuk menentukan tanggung jawab para manajer, mengotorisasi jumlah pengeluaran yang diperkenankan. 4) Untuk memperoleh komitmen bahwa anggaran sebagai basis dalam mengevaluasi kinerja yang sesungguhnya dicapai oleh seorang manajer.

Partisipasi Anggaran

Wirjono dan Raharjo (2007:54) mendefinisikan partisipasi sebagai keterlibatan individu yang bersifat mental dan emosional dalam situasi kelompok bagi pencapaian tujuan bersama dan berbagai tanggung jawab bersama. Seseorang yang terlibat dalam pengambilan keputusan akan termotivasi dalam situasi kelompok karena diberi kesempatan untuk mewujudkan inisiatif dan daya kreatifitas.

Kennis (1979) dalam Hafiz (2007) mengungkapkan bahwa pada penyusunan dengan menggunakan pendekatan partisipasi, informasi yang didapat oleh manajemen puncak digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial fungsional dan mendistribusikan

penghargaan dan hukuman. penyusunan anggaran partisipatif merupakan anggaran *bottom-up* yang melibatkan bawahan secara penuh untuk bertanggung jawab memenuhi target yang telah ditentukan dalam anggaran (Hansen dan Mowen, 2009:376).

Pada dasarnya, partisipasi anggaran merupakan keikutsertaan manajer dalam memutuskan bersama dengan komitmen anggaran mengenai rangkaian kegiatan dimasa akan datang yang akan ditempuh oleh manajer tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran. Partisipasi anggaran dilakukan oleh manajer tingkat menengah yang memegang pusat-pusat pertanggung jawaban dengan menekankan pada keikutsertaan mereka dalam proses penyusunan dan penentuan sasaran anggaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Partisipasi penyusunan anggaran memiliki keunggulan dalam pemusatan tanggungjawab untuk pelaksanaan dinamis dan dalam lingkungan yang tidak pasti karena manajer yang bertugas pada pemusatan tanggungjawab memungkinkan untuk mempunyai informasi terbaik yang dapat mempengaruhi pemasukan dan pengeluaran mereka.

Anthony dan Govindarajan (2005:93) menyatakan bahwa penganggaran partisipasi memiliki dua keunggulan yaitu:

1. Tujuan anggaran akan dapat lebih mudah diterima apabila anggaran tersebut berada dibawah pengawasan manajer.
2. Penganggaran partisipasi menghasilkan pertukaran informasi yang efektif antara pembuat anggaran dan pelaksana anggaran yang dekat dengan produk dan pasar.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:371) anggaran partisipatif memiliki tiga potensi masalah, yaitu menetapkan standar yang terlalu tinggi atau rendah, membuat kelonggaran dalam anggaran (sering disebut sebagai menutupi anggaran), dan partisipasi semu.

Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen (Samryn, 2012:76).

Menurut Hansen dan Mowen (2009:229) akuntansi pertanggungjawaban adalah alat fundamental untuk pengendalian manajemen dan ditentukan melalui empat elemen penting, yaitu pemberian tanggung jawab, pembuatan ukuran kinerja atau *benchmarking*, pengevaluasian kinerja, dan pemberian penghargaan. Akuntansi pertanggungjawaban bertujuan mempengaruhi perilaku dalam cara tertentu sehingga seseorang atau kegiatan perusahaan akan disesuaikan untuk mencapai tujuan bersama.

Mulyadi (1997:186) menyatakan terdapat beberapa karakteristik akuntansi pertanggungjawaban adalah sebagai berikut:

1. Adanya identifikasi pusat pertanggungjawaban.
2. Standar ditetapkan sebagai tolok ukur kinerja manajer yang bertanggung jawab atas pusat pertanggungjawaban tertentu.
3. Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran.
4. Manajer secara individual diberi penghargaan atau hukuman berdasarkan kebijakan manajemen yang lebih tinggi.

Menurut Hansen dan Mowen (2009:560) Pusat pertanggungjawaban (*responsibility center*) merupakan suatu segmen bisnis yang manajernya bertanggung jawab terhadap serangkaian kegiatan-kegiatan tertentu. Pusat pertanggungjawaban berfungsi sebagai jembatan untuk dilakukannya *bottom-up budgeting* atau *participative budgeting*. Karena pusat pertanggungjawaban mengemban fungsi sebagai *budget holder*, maka proses penyiapan dan pengendalian anggaran harus menjadi fokus perhatian manajer pusat pertanggungjawaban.

Kinerja Manajerial

Mahsun, (2006:25) menyatakan bahwa kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/ program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam strategi planning suatu organisasi.

Hasibuan (2005: 94) menjelaskan bahwa kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu. Sementara itu, Lubis (2010) yang menyatakan bahwa kinerja manajerial merupakan kegiatan yang penting dalam perusahaan atau organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tingkat efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan organisasi.

Pada dasarnya kinerja manajerial merupakan seberapa jauh manajer melaksanakan fungsi-fungsi manajemen. Kinerja berhubungan dengan seberapa besar kemampuan setiap level manajemen dalam membangun perusahaan dan meningkatkan produktivitas serta kinerja perusahaan baik dari segi kinerja kualitas sumber daya manusia juga kinerja keuangan, (Sinaga dan Siregar, 2007).

Menurut Lubis (2010) pengukuran kinerja manajerial dilakukan dengan menggunakan 9 (sembilan) item. Tingkat kinerja manajerial disetiap bidang yang meliputi: Perencanaan, Investigasi, Pengkoordinasian, Evaluasi, Pengawasan, Pengaturan Staf (*staffing*), Negosiasi, Perwakilan / Representasi, Kinerja secara keseluruhan.

Untuk dapat menilai kinerja yang baik maka dibutuhkan kemampuan setiap manajemen dalam membangun perusahaan lebih maju lagi dan meningkatkan produktivitas serta kinerja perusahaan yang baik dengan meningkatkan kualitas bawahannya dan kinerja keuangan, karena seseorang yang menjadi manajerial harus mampu menghasilkan suatu kinerja manajerial yang baik. Penilaian kinerja (performance appraisal) memainkan peranan yang sangat penting dalam peningkatan motivasi di tempat kerja. Jika kinerja tidak sesuai dengan standar, maka penilaian memberikan kesempatan untuk meninjau kemajuan karyawan dan untuk menyusun rencana peningkatan kinerja.

Menurut Mulyadi dan Setyawan (2001:353) penilaian kinerja dapat dimanfaatkan oleh organisasi yaitu : 1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian personel secara maksimum. 2) Membantu pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penghargaan personel, seperti: promosi, transfer dan pemberhentian. 3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan, pengembangan personel dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan personel. 4) Menyediakan suatu dasar untuk mendistribusikan penghargaan.

Hubungan Antar Variabel

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Nourin dan Parker (1995) menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial sangat kompleks, hubungan langsung antara partisipasi anggaran dan kinerja memiliki hubungan yang signifikan.

Supriyono (2004) mengungkapkan bahwa di Indonesia, hubungan antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajer mempunyai hubungan positif secara signifikan. Manajer yang memiliki partisipasi anggaran yang tinggi akan lebih memahami tujuan anggaran. Karena kinerja manajer akan dinilai berdasarkan target anggaran yang bisa dicapai, manajer akan bersungguh-sungguh dalam penyusunan anggaran dan menyebabkan meningkatnya kinerja manajer tersebut.

Penelitian lain dikemukakan oleh Sumarno (2005) yang menyatakan adanya hubungan negatif yang kuat antara partisipasi anggaran dengan kinerja manajerial. Partisipasi diharapkan meningkatkan kinerja manajerial, yakni ketika tujuan telah direncanakan dan disetujui secara partisipatif, karyawan akan menginternalisasi tujuan tersebut dan mereka akan memiliki tanggung jawab secara personal untuk mencapainya melalui keterlibatan dalam proses anggaran (Milani, 1975).

Berdasarkan temuan penelitian diatas maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:
H1: Partisipasi anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial

Akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem yang mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka. Setiap manajer harus bertanggung jawab atas kegiatan yang terjadi di dalam pusat pertanggungjawaban yang dipimpinnya dan secara periodik manajer tersebut akan mempertanggungjawabkan hasil kerjanya kepada pimpinan perusahaan (Sriwidodo, 2010).

Harriyanto (2011) mengatakan bahwa ada pengaruh positif akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial karena akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran dalam mengukur kegiatan dan hasilnya termasuk dalam pelaksanaan anggaran yang telah disusun dengan pusat pertanggungjawaban lainnya. Dan jika diterapkan dengan baik, akan membantu manajemen perusahaan dalam memberikan kontribusi penyusunan anggaran dan memiliki kinerja dari setiap pusat pertanggungjawaban. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis yaitu penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini, data yang digunakan sebagai populasi yaitu para pegawai yang memiliki otoritas dalam penyusunan anggaran pada Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah terdiri dari Kasubbag, Kepala Seksi, Bendahara, dan Staf. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 36 orang. Hasil penelitian diharapkan dapat mewakili keseluruhan populasi penelitian yang telah ditetapkan diawal penelitian.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Independen

Berikut ini penjelasan singkat terkait dengan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Partisipasi Anggaran

Partisipasi anggaran merupakan keterlibatan dan pengaruh individu dalam menentukan dan menyusun anggaran yang terdapat pada divisi atau tiap-tiap pusat pertanggungjawaban, baik secara periodik atau tahunan. Pada intinya, kinerja aparat pemerintah daerah dapat meningkat apabila ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel ini diadopsi dari Milani (1975) (dalam Qadriyanti, 2013). Instrumen ini dipilih dan digunakan karena telah banyak digunakan pada penelitian terdahulu. Ada 6 (enam) item pertanyaan yang dipakai untuk mengukur partisipasi dengan menggunakan skala linkert 1 sampai 7, dimana skor terendah (poin 1) menunjukkan partisipasi rendah, sedangkan skor tinggi (poin 7) menunjukkan partisipasi tinggi.

2. Akuntansi Pertanggungjawaban

Akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan penghasilan dilakukan dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi dan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan dari biaya dan penghasilan yang dianggarkan (Mulyadi,1997). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdapatnya karakteristik akuntansi pertanggungjawaban. Selain itu terdapat juga sub indikator sebagai berikut: (1) Adanya identifikasi pusat-pusat pertanggungjawaban, (2) Standard ditetapkan sebagai tolak ukur kinerja manajer yang bertanggungjawab atas pusat pertanggungjawaban, (3) Kinerja manajer diukur dengan membandingkan realisasi dengan anggaran, (4) Manajer secara individual diberikan penghargaan atau hukuman. Dalam penelitian ini, instrument pertanyaan menggunakan instrument yang terdapat dalam Qadriyanti (2013). Variabel akuntansi pertanggungjawaban menggunakan skala linkert 1 sampai 7, dimana skor 1 menunjukkan rendahnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban dan skor 7 menunjukkan tingginya penerapan akuntansi pertanggungjawaban

Variabel Dependen

Kinerja Manajerial

Variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah kinerja manajerial yaitu salah satu faktor yang dapat digunakan untuk meningkatkan eektivitas organisasi. Instrumen yang digunakan dalam variabel ini merupakan hasil dari penelitian yang diadopsi dari Mahoney, 1963 (dalam Qadriyanti, 2013) untuk mengukur variabel kinerja manajerial antara lain: perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, evaluasi, pengawasan, pemilihan staf, negosiasi, perwakilan, kinerja secara keseluruhan. Variabel kinerja manajerial menggunakan skala linkert 1 sampai 7, dimana skor 1 menunjukkan rendahnya kinerja manajerial dan skor 7 menunjukkan tingginya kinerja manajerial

Teknik Analisis Data

a. Uji Instrumen

1 Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas data adalah untuk melihat apakah variabel atau pertanyaan yang diajukan mewakili segala informasi yang seharusnya diukur atau validitas menyangkut kemampuan suatu pertanyaan atau variabel dalam mengukur apa yang harus diukur. Uji validitas dilakukan atas item-item pertanyaan pada kuesioner yaitu dengan jalan menghitung koefisien korelasi dari tiap-tiap pertanyaan dengan skor total yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan angka kritis r produk moment valid (Ghozali,2007:135).

2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika

jawaban yang diperoleh dari pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *one shot methode* atau pengukuran sekali saja. Untuk mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* masing-masing variabel lebih dari 60 % atau 0,6 maka penelitian ini dikatakan reliabel.

b. Uji Asumsi Klasik

1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui pendekatan grafik.

2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lain (Ghozali, 2007:69). Jika varian residual dari suatu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika varian residual berbeda disebut Heterokedastisitas.

3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan gangguan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residu (kesalahan gangguan) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya (Ghozali, 2007:95).

4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya hubungan atau korelasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik adalah regresi yang variabel bebasnya tidak memiliki hubungan yang erat atau dengan kata lain tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independennya.

Pengujian hipotesis

Analisis regresi yang dilakukan untuk pengujian hipotesis adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel independen yaitu partisipasi anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap variabel dependen yaitu kinerja manajerial. Berdasarkan variabel independen dan dependen tersebut maka persamaan bentuk regresi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = a + b_1 PA + b_2 AP + e$$

Keterangan:

KM : Kinerja Manajerial

a : Konstanta

PA : Partisipasi Anggaran

AP : Akuntansi Pertanggungjawaban

b₁ : Koefisien Partisipasi Anggaran

b₂ : Koefisien Akuntansi Pertanggungjawaban

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Tanggapan Responden

Analisis deskriptif dalam penelitian ini menguraikan hasil analisis terhadap responden dengan menguraikan gambaran data tentang tanggapan dari 36 responden berkaitan dengan partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban serta kinerja manajerial diuraikan sebagai berikut:

1. Analisis Tanggapan Responden Berkaitan dengan Partisipasi Penyusunan Anggaran

Merupakan tanggapan responden atas keterlibatan dan pengaruh mereka dalam menentukan dan menyusun anggaran yang terdapat pada divisi atau tiap-tiap pusat pertanggungjawaban, baik secara periodik atau tahunan. Pada intinya, kinerja aparat pemerintah daerah dapat meningkat apabila ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran.

Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi berdasarkan seluruh aspek partisipasi anggaran dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berkaitan dengan Partisipasi Anggaran

Item Pernyataan	Jawaban Responden						Total	
	1 – 3 (Rendah)		4 (Sedang)		5 – 7 (Tinggi)			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Butir PA 1	4	11,11%	8	22,22%	24	66,67%	36	100%
Butir PA 2	2	5,56%	4	11,11%	30	83,33%	36	100%
Butir PA 3	10	27,78%	8	22,22%	18	50,00%	36	100%
Butir PA 4	3	8,33%	5	13,89%	28	77,78%	36	100%
Butir PA 5	2	5,56%	0	0,00%	34	94,44%	36	100%
Butir PA 6	7	19,44%	11	30,56%	18	50,00%	36	100%
Total	28	12,96%	36	16,67%	152	70,37%	216	100%

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata tanggapan karyawan Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur berkaitan dengan penyusunan anggaran memiliki partisipasi tinggi dalam penyusunan anggaran. Hal ini diketahui berdasarkan pada skor jawaban yang diperoleh yang menunjukkan sebagian besar jawaban responden berada pada skor antara 5-7 sebesar 70,37%.

2. Analisis Tanggapan Responden Berkaitan dengan Akuntansi Pertanggungjawaban

Merupakan tanggapan responden atas sistem yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan dan pelaporan biaya dan penghasilan dilakukan dengan bidang pertanggungjawaban dalam organisasi dan tujuan agar dapat ditunjuk orang atau kelompok yang bertanggungjawab terhadap penyimpangan dari biaya dan penghasilan yang dianggarkan.

Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi berdasarkan seluruh aspek akuntansi pertanggungjawaban dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berkaitan dengan Akuntansi Pertanggungjawaban

Item Pernyataan	Jawaban Responden						Total	
	1 – 3 (Rendah)		4 (Sedang)		5 – 7 (Tinggi)			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Butir AP 1	3	8,33%	6	16,67%	27	75,00%	36	100%
Butir AP 2	4	11,11%	10	27,78%	22	61,11%	36	100%
Butir AP 3	7	19,44%	8	22,22%	21	58,33%	36	100%
Butir AP 4	2	5,56%	9	25,00%	25	69,44%	36	100%
Butir AP 5	3	8,33%	10	27,78%	23	63,89%	36	100%
Butir AP 6	3	8,33%	13	36,11%	20	55,56%	36	100%
Butir AP 7	14	38,89%	9	25,00%	13	36,11%	36	100%
Butir AP 8	9	25,00%	11	30,56%	16	44,44%	36	100%
Total	45	15,63%	76	26,39%	167	57,99%	288	100%

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata tanggapan karyawan Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur berkaitan dengan akuntansi pertanggungjawaban menyatakan bahwa intansi tempat mereka bekerja miliki penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban yang tinggi. Hal ini diketahui berdasarkan pada skor jawaban yang diperoleh yang menunjukkan sebagian besar jawaban responden berada pada skor antara 5-7 sebesar 57,99%.

3. Analisis Tanggapan Responden Berkaitan dengan Kinerja Manajerial

Merupakan tanggapan responden atas kinerja individu dalam kegiatan manajerial yang meliputi perencanaan, investigasi, koordinasi, supervisi, pengaturan staf, negosiasi, dan representasi. kecakapan manajer Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur dalam melaksanakan aktivitas manajemen.

Untuk lebih jelasnya distribusi frekuensi berdasarkan seluruh aspek kinerja manajerial dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berkaitan dengan Kinerja Manajerial

Item Pernyataan	Jawaban Responden						Total	
	1 – 3 (< Rata-rata)		4 (Rata-Rata)		5 – 7 (> Rata-Rata)			
	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%
Butir KM 1	0	0,00%	1	2,78%	35	97,22%	36	100%
Butir KM 2	0	0,00%	1	2,78%	35	97,22%	36	100%
Butir KM 3	1	2,78%	1	2,78%	34	94,44%	36	100%
Butir KM 4	1	2,78%	0	0,00%	35	97,22%	36	100%
Butir KM 5	0	0,00%	0	0,00%	36	100,00%	36	100%
Butir KM 6	1	2,78%	0	0,00%	35	97,22%	36	100%
Butir KM 7	0	0,00%	0	0,00%	36	100,00%	36	100%
Butir KM 8	0	0,00%	0	0,00%	36	100,00%	36	100%
Butir KM 9	0	0,00%	0	0,00%	36	100,00%	36	100%
Total	3	0,93%	3	0,93%	318	98,15%	324	100%

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa rata-rata tanggapan karyawan Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur berkaitan dengan kinerja dalam perusahaan menyatakan baik. Hal ini diketahui berdasarkan pada skor jawaban yang diperoleh yang menunjukkan sebagian besar jawaban responden berada pada skor antara 5-7 (didas rata-rata) sebesar 98,15%.

Uji Reliabilitas dan Validitas

Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur instrumen dengan menunjukkan tingkat kehandalan tertentu. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki tingkat kehandalan yang dapat diterima apabila nilai koefisien reliabilitas terukur lebih besar dari 0,6. Perhitungan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*
 Dari hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

Tabel 4
 Nilai *Alpha Cronbach* Masing Masing Variabel

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Penyusunan Anggaran	0,654	0,60	Reliabel
Akuntansi Pertanggungjawaban	0,615	0,60	Reliabel
Kinerja Manajerial	0,635	0,60	Reliabel

Sumber: Output SPSS

Dari tabel diatas terlihat nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel lebih besar 0,60 yang berarti butir-butir pertanyaan dari seluruh variabel seluruhnya reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas, dari grafik uji normalitas dapat diketahui bahwa distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum. Prob.*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob.*) Hal ini menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini telah berdistribusi normal.
2. Heteroskedastisitas, gambar pada pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.
3. Autokorelasi, dalam penelitian ini data yang digunakan bukan data time series atau data yang diambil pada waktu tertentu, sehingga untuk Uji Autokorelasi tidak dilakukan.
4. Multikolinieritas, Uji Multikolinieritas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel tersebut lebih kecil dari 10, dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti dalam persamaan regresi tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau bisa disebut juga dengan

bebas dari Multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model partisipasi anggaran, akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja manajerial secara linier.

Tabel 5
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part Tolerance	VIF	
1 (constant)	27,242	4,499		6,055	0,000					
Partisipasi Anggaran	0,251	0,101	0,311	2,492	0,018	0,497	0,398	0,294	0,894	1,118
Akuntansi Pertanggungjawaban	0,560	0,122	0,571	4,573	0,000	0,623	0,623	0,540	0,894	1,118

a. Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Output SPSS

Dari data tabel di atas persamaan regresi yang didapat adalah

$$KM = 27,242 + 0,251_{PA} + 0,560_{AP}$$

Persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konstanta (a) merupakan intersep garis regresi dengan Y jika X = 0, yang menunjukkan bahwa besarnya variabel dependen yang digunakan dalam model penelitian sebesar konstanta tersebut. Besarnya konstanta 27,242, menunjukkan bahwa jika partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban = 0, maka kinerja manajerial akan sebesar 27,242.
2. Koefisien regresi partisipasi anggaran (b₁) = 0,251, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel tersebut dengan kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran akan semakin tinggi kinerja manajerial pada instansi tersebut.
3. Koefisien regresi akuntansi pertanggungjawaban (b₂) = 0,560, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara variabel tersebut dengan kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur. Hasil ini menunjukkan semakin baik penerapan sistem akuntansi pertanggungjawaban akan semakin tinggi kinerja manajerial pada instansi tersebut.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan digunakan untuk menguji variabel dalam penelitian yang terdiri dari partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban layak atau tidak digunakan dalam model penelitian.

Hasil pengujian yang telah dilakukan tampak pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	144,468	2	72,234	19,314	0,000
Residual	123,421	33	3,740		
Total	267,889	35			

a Predictors: (Constant), Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran

b Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Output SPSS

Dari tabel di atas didapat tingkat signifikan uji F = 0,000 < 0,05 (*level of signifikan*), yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur. Hasil ini mengindikasikan model penelitian layak dilanjutkan pada analisa berikutnya. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa naik turunnya tingkat kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan pada instansi tersebut. Semakin baik partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan akan semakin baik kinerja manajerial pada perusahaan tersebut.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur. Hasil pengujian yang telah dilakukan tampak pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,734	0,539	0,511	1,93392

a Predictors: (Constant), Akuntansi Pertanggungjawaban, Partisipasi Anggaran

b Dependent Variable: Kinerja Manajerial

Sumber: Output SPSS

Hasil pengujian tersebut di atas diketahui R square (R²) sebesar 0,539 yang menunjukkan sumbangan atau kontribusi dari partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur sebesar 53,9%. Sedangkan sisanya (100% - 53,9% = 46,1%) dikontribusi oleh faktor lainnya.

Koefisien korelasi berganda digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban secara bersama-sama terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur. Koefisien korelasi berganda ditunjukkan dengan (R) sebesar 0,734 yang menunjukkan korelasi atau

hubungan antara variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur sebesar 73,4% dan dapat dikatakan memiliki hubungan yang erat.

Pembahasan

Kinerja merupakan suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan serta waktu, (Hasibuan, 2005: 94). Kinerja berhubungan dengan seberapa besar kemampuan setiap level manajemen dalam membangun perusahaan dan meningkatkan produktivitas serta kinerja perusahaan baik dari segi kinerja kualitas sumber daya manusia juga kinerja keuangan, (Sinaga dan Siregar, 2007).

Tingkat kinerja manajerial tersebut merupakan faktor-faktor terpenting untuk dapat mengetahui efektif dan efisien dalam suatu kinerja perusahaan berdasarkan tolak ukur kinerja manajerial.

Dari hasil analisis statistik yang telah dilakukan diatas menunjukkan variabel partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur. Kondisi ini mencerminkan bahwa naik turunnya tingkat kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban yang diterapkan pada instansi tersebut. Semakin baik partisipasi anggaran, dan akuntansi pertanggungjawaban yang dilakukan akan semakin baik kinerja manajerial pada perusahaan tersebut. Hasil ini juga diperkuat dengan perolehan koefisien korelasi berganda 73,4% menunjukkan korelasi atau hubungan antara variabel tersebut secara simultan terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur memiliki hubungan yang erat.

Pengaruh Partisipasi Anggaran terhadap Kinerja Manajerial

Pada dasarnya partisipasi anggaran merupakan keikutsertaan manajer dalam memutuskan bersama dengan komitmen anggaran mengenai rangkaian kegiatan dimasa akan datang yang akan ditempuh oleh manajer tersebut dalam pencapaian sasaran anggaran.

Hasil pengujian menunjukkan partisipasi anggaran memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur dengan tingkat keeratan hubungan variabel ini dengan kinerja manajerial sebesar 39,8%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran yang dilakukan karyawan akan semakin meningkatkan kinerja manajerial. Penyusunan anggaran secara partisipatif memungkinkan para manajer mempertimbangkan bagaimana membangun anggaran. Dengan adanya partisipasi tersebut, maka manajemen puncak dapat memperoleh informasi mengenai lingkungan yang sedang dan akan dihadapi. Secara tidak langsung juga memberikan tanggung jawab pada manajer yang diharapkan akan merangsang kreativitas mereka. Partisipasi penyusunan anggaran memiliki keunggulan dalam pemusatan tanggungjawab untuk pelaksanaan dinamis dan dalam lingkungan yang tidak pasti karena manajer yang bertugas pada pemusatan tanggungjawab memungkinkan untuk mempunyai informasi terbaik yang dapat mempengaruhi pemasukan dan pengeluaran mereka

Hasil ini sejalan dengan pendapat Brownell (1982) dalam Sumarno (2005: 586-616) menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara partisipasi dan kinerja manajerial. Partisipasi merupakan suatu proses pengambilan keputusan bersama oleh dua bagian atau lebih pihak dimana keputusan tersebut akan memiliki dampak masa depan terhadap mereka yang membuatnya. Partisipasi secara luas pada dasarnya merupakan

proses organisasional, di mana para individual terlibat dan mempunyai pengaruh dalam pembuatan keputusan yang mempunyai pengaruh secara langsung terhadap para individu tersebut.

Nourin dan Parker (1995) menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi anggaran dan kinerja manajerial sangat kompleks, hubungan langsung antara partisipasi anggaran dan kinerja memiliki hubungan yang signifikan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hafiz (2007) yang mengungkapkan bahwa partisipasi anggaran berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Hasil berbeda dilakukan oleh (Qadriyanti, 2013) yang menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial

Pengaruh Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial

Akuntansi pertanggungjawaban adalah suatu sistem akuntansi yang disusun sedemikian rupa sehingga pengumpulan serta pelaporan aset, biaya, dan pendapatan dilakukan sesuai dengan bidang pertanggungjawaban di dalam sebuah perusahaan. Tujuannya agar ditunjuk orang atau kelompok orang yang bertanggung jawab atas penyimpangan aset, biaya, dan pendapatan yang dianggarkan. Dengan adanya akuntansi pertanggungjawaban, pimpinan dapat mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab ke tingkat pimpinan di bawahnya dengan lebih efisien tanpa memantau secara langsung seluruh kegiatan perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan akuntansi pertanggungjawaban mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur dengan tingkat keeratan hubungan variabel ini dengan kinerja manajerial sebesar 62,3%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin baik akuntansi pertanggungjawaban diterapkan semakin meningkatkan kinerja manajerial. Hal ini disebabkan karena akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran dalam mengukur kegiatan dan hasilnya termasuk dalam pelaksanaan anggaran yang telah disusun dengan pusat pertanggungjawaban lainnya. Dan jika diterapkan dengan baik, akan membantu manajemen perusahaan dalam memberikan kontribusi penyusunan anggaran dan memiliki kinerja dari setiap pusat pertanggungjawaban.

Sistem akuntansi pertanggungjawaban dilakukan dengan baik dapat menunjang sistem pengendalian manajemen pada instansi tersebut yang dapat meminimalisir segala bentuk penyimpangan yang ada sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat diraih. Akuntansi pertanggungjawaban dapat juga digunakan untuk mengukur berbagai hasil yang dicapai oleh setiap pusat pertanggungjawaban menurut informasi yang dibutuhkan oleh para manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka

Hasil ini sejalan dengan pendapat Samryn, (2012:76) yang mengungkapkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja setiap pusat pertanggungjawaban sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajer untuk mengoperasikan pusat pertanggungjawaban mereka sebagai bagian dari sistem pengendalian manajemen.

Hasil ini mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh Qadriyanti (2013) dan Prima (2014) bahwa penerapan akuntansi pertanggungjawaban berpengaruh positif terhadap kinerja manajerial. Positif memiliki pengertian bahwa perubahan kinerja manajerial tersebut searah dengan perubahan penerapan akuntansi pertanggungjawaban, semakin tinggi penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka kinerja manajerial semakin meningkat, demikian juga sebaliknya semakin menurunnya penerapan akuntansi pertanggungjawaban maka kinerja manajerial semakin menurun.

SIMPULAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil pengujian menunjukkan partisipasi anggaran memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur dengan tingkat keeratan hubungan variabel ini dengan kinerja manajerial sebesar 39,8%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi partisipasi penyusunan anggaran yang dilakukan karyawan akan semakin meningkatkan kinerja manajerial. 2) Hasil pengujian menunjukkan akuntansi pertanggungjawaban mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja manajerial pada dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur dengan tingkat keeratan hubungan variabel ini dengan kinerja manajerial sebesar 62,3%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa semakin baik akuntansi pertanggungjawaban diterapkan semakin meningkatkan kinerja manajerial. Akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran dalam mengukur kegiatan dan hasilnya termasuk dalam pelaksanaan anggaran yang telah disusun dengan pusat pertanggungjawaban lainnya

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka penulis dapat memberikan saran – saran sebagai berikut : 1) Dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur lebih mengembangkan dan mengoptimalkan partisipasi penyusunan anggaran sebaiknya perusahaan mempertahankan kualitas kinerja para pegawai dalam penyusunan anggaran dengan cara selalu melakukan komunikasi antara atasan dan bawahan dalam melakukan penyusunan anggaran sehingga capaian anggaran dapat terealisasi dengan baik. 2) Dengan adanya pengaruh yang baik dari akuntansi pertanggungjawaban, hendaknya Dinas PU pengairan Provinsi Jawa Timur dapat mempertahankan atau meningkatkan penerapannya sehingga kinerja manajerial dapat dilaksanakan lebih baik lagi dan tujuan perusahaan dapat tercapai.

Keterbatasan

Penelitian ini hanya terbatas pada lingkup Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur saja, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi untuk instansi atau perusahaan lain. Responden dalam penelitian ini hanya terbatas pada pegawai Dinas PU Pengairan Provinsi Jawa Timur yang memiliki otoritas dalam penyusunan anggaran, dimana kemungkinan hasil penelitian ini akan berbeda jika dilakukan pada pegawai perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R dan V. Govindarajan. 2005. *Management Control System*. jilid I dan II. Salemba Empat. Jakarta.
- Bastian, I. 2006. *Akuntansi Sektor Publik di Indonesia*. Edisi 1. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Peneliti Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hafiz, F.W. 2007. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial Pada PT Cakra Compact Aluminium Industries. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Hansen, D. R. dan M. M. Mowen. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Salemba Empat. Jakarta.

- Harriyanto, H. 2011. Pengaruh Anggaran Partisipatif dan Akuntansi Pertanggungjawaban terhadap Kinerja Manajerial pada PT. Fast Food Indonesia, TBK di Surabaya. *Skripsi*. Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.
- Hasibuan, M. S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Lubis, H.P. 2010. Analisis Pengaruh Pemberlakuan Anggaran Berbasis Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Universitas Sumatra Utara.
- Mahsun, M. 2006. *Pengukuran Kinerja Sektor Publik*. BPF. Yogyakarta.
- Milani, K. 1975. *The Relationship of Participation in Budget Setting to Industrial Supervisor Performance and Attitudes : A Field Study*. *Accounting Review*. Vol. 2 (4): 274-284.
- Mulyadi dan J. Setyawan. 2001. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 1997. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat, dan Rekayasa, Edisi ke-2*. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Munandar, M. 2001. *Budgeting: Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja*. BPF. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen Cetakan Pertama*. BPEF. Yogyakarta.
- Nourin, H dan R.J Parker. 1995. The Relationship Between Budget Participation and Job Performance: The Roles Of Budget Adquency and Organizational Commitment. *Journal*. The College of New Jersey and University of Manitoba.
- Prima, H. 2014. Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Hotel Berbintang Di Daerah Istimewa Yogyakarta (Survei pada Hotel Berbintang 2-5 di Daerah Istimewa Yogyakarta). <http://e-journal.uajy.ac.id/5608>. 8 maret 2015 (13:52)
- Qadriyanti, N. L. 2013. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran dan Akuntansi Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Manajerial Pada Dinas Kesehatan Surabaya. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Samryn, L. M. 2012. *Akuntansi Manajemen, (Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Infestasi)*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Sinaga, Y. E. Dan N. Siregar., 2007 Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial pada PT Perkebunan Nusantara III SEI Sikambang Medan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vol. 4 (1): 35.
- Sriwidodo, U. 2010. Informasi Akuntansi Pertanggungjawaban Sebagai Alat Penilaian Prestasi Kerja. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 8 (1): 14-18.
- Sumarno, J. 2005. Pengaruh Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajerial. *Simposium Nasional Akuntansi Nasional Akuntansi VII*. Solo.
- Supriyono, R.A. 2004. Pengaruh Variabel *intervening* Kecukupan Anggaran dan Komitmen Organisasi terhadap Hubungan Antara Partisipasi Anggaran dan Kinerja Manajer di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. Vol. 19 (3): 282 - 298
- Wirjono, E. R dan A. B Raharjo. 2007. Pengaruh Karakteristik Personalitas Manajemen Terhadap Hubungan Antara Partisipasi dalam Penyusunan Anggaran dengan Kinerja Manajerial. *Jurnal Kinerja*. Vol. 11 (1): 50-63.

